

# PENGENDALIAN PERSEDIAAN SUKU CADANG MAINTENANCE DI PT ABC DENGAN METODE EOQ

Sopian Pakpahan<sup>1</sup>, Ganda Sirait<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Teknik Industri, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Teknik Industri, Universitas Putera Batam

email: [pb180410090@upbatam.ac.id](mailto:pb180410090@upbatam.ac.id)

## ABSTRACT

*PT ABC is a manufacturing company engaged in the manufacture of lighting products and detection devices. This research was conducted in the maintenance department to support the lamp testing production process which focuses on the availability of critical maintenance spare parts. In this study only focuses on two types of spare parts, namely IC (integrated circuit) and IGBT (insulated gate bipolar transistor). Because they often run out of stock before the ordered orders arrive, because there is no set minimum stock order, and procurement costs tend to be high. The purpose of this study is to determine the amount of safety stock, to determine the reorder point and to determine inventory control can achieve efficiency and can minimize inventory costs by applying the EOQ method. After applying the EOQ method, the number of safety stock on IC spare parts is 51 pieces, reorder points are 102 pieces and the procurement cost is Rp.527.345 compared to the company's method is Rp.3.351.828 by using the EOQ method it can save costs of Rp.2.824 483. Safety stock on IGBT spare parts is 3 pieces, reorder point 6 pieces. And procurement costs are Rp.1.097.571 compared to the company's method of Rp.5.942.656 by using the EOQ method to save costs of Rp.4.845.085.*

**Keywords:** *EOQ, Inventory, Reorder Point, Safety Stock*

## PENDAHULUAN

Industri manufaktur perbaikan dan pemeliharaan pada mesin adalah suatu hal yang perlu diperhatikan dalam mengoptimalkan aktivitas produksi dan untuk mencapai hasil yang optimal. Selain untuk peningkatan proses produksi pemeliharaan dan perbaikan juga akan menambah umur ekonomis dari mesin. PT ABC adalah industri manufaktur dibidang produksi produk teknologi merupakan yaitu pencahayaan dan alat pendeteksi yang beroperasi di kawasan Batamindo Industrial Park Muka Kuning yang memiliki komitmen menyediakan nilai pelanggan yang unggul melalui

pengiriman tepat waktu terhadap produk dan memberikan kualitas yang unggul. Untuk memenuhi komitmen diatas pengendalian persediaan suku cadang merupakan hal yang penting diperhatikan agar aktivitas produksi tidak terganggu Persediaan merupakan penyimpanan suatu barang atau bahan yang kegunaannya untuk aktivitas produksi dan digunakan untuk perbaikan sebuah mesin-mesin produksi di pabrik, atau untuk aktivitas produk.

Persediaan adalah aktivitas pengadaan suatu bahan baku yang akan digunakan untuk kegiatan produksi atau sebagai

stok pengaman apabila terjadi sesuatu diluar peramalan aktivitas produksi. Jenis-jenis persediaan dapat berupa suku cadang maintenance, bahan mentah, barang setengah jadi ataupun yang sudah menjadi produk.

Sistem pengendalian persediaan yang digunakan pada PT ABC masih kurang optimal karena Karena seringkali mengalami kekurangan persediaan suku cadang IC dan IGBT sebelum pesanan didatangkan, karena tidak ada jumlah stok minimum, jumlah titik pemesanan kembali, dan biaya pengadaan yang cenderung tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui jumlah minimum persediaan suku cadang, titik melakukan order kembali dan Untuk mengetahui pengendalian persediaan bisa mencapai efisiensi dan dapat meminimalkan biaya persediaan dengan menerapkan metode EOQ.

## KAJIAN TEORI

### 2.1 Pengendalian

Peranan pengendalian Di dalam perusahaan sangat penting guna untuk mengukur kinerja control dari perusahaan itu. Pengendalian merupakan upaya sistematis untuk mencapai tujuan dalam perusahaan dengan membandingkan kinerja saat ini dengan rencana dan mengadakan tindakan untuk koreksi perbedaan (Sari, 2020).

### 2.2 Persediaan

Persediaan adalah aktivitas pengadaan suatu bahan/ barang sebagai barang pengamanan dan digunakan dalam memenuhi berbagai tujuan, contohnya untuk penggunaan didalam aktivitas produksi atau assembly dengan tujuan dijual kembali, atau dalam persediaan suku cadang dari perkakas mesin untuk

proses pemeliharaan atau perbaikan. (Jan & Tumewu, 2019)

1. Jenis-jenis persediaan  
Setiap jenis bahan persediaan memiliki perlakuan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik bahan persediaan.

(Lahu & Sumarauw, 2017) persediaan memiliki beberap jenis yaitu sebagai berikut :

a. Stok bahan mentah

Material barang berupa besi, baja yang penggunaannya sebagai bahan dalam aktivitas produksi.

b. Stok barang setengah jadi  
bahan atau bagian yang tidak dimurnikan yang telah proses produksi namun belum sampai pada tahap produk siap dipasarkan harus melewati beberapa proses lagi hingga akhirnya menjadi barang jadi.

c. Stok barang maintenance repair operating (MRO)

Stok berupa suku cadang yang berhubungan dengan aktivitas perbaikan pemeliharaan ataupun pencegahan kerusakan pada bagian maintenance.

d. Stok finished goods  
Produk yang telah melalui proses produksi dan menunggu jadwal pengiriman kepada pelanggan.

2. Biaya-biaya Persediaan

Menurut (Daud, 2017) ada empat jenis persediaan yaitu :

a. Biaya simpan

b. Biaya pemesanan (biaya persiapan seperti administrasi)

c. Biaya pembelian (biaya kirim)

d. Biaya kekurangan persediaan

3. Fungsi dan kegunaan persediaan

Menurut (Rufaidah & Fatakh, 2018) ada tiga fungsi dari persediaan, yaitu :

a. Manfaat Decoupling

Manfaat persediaan dimana perusahaan mengadakan persediaan decouple,

dengan melakukan pengelompokan dari berbagai aktivitas secara terpisah. Contohnya: perusahaan manufaktur sepeda motor schedule perakitan mesin dipisahkan dari dari schedule perakitan tempat duduk.

b. Manfaat Economic Lot Sizing merupakan fungsi persediaan dimana perusahaan mengadakan penyimpanan dalam jumlah yang besar dengan mempertimbangkan adanya diskon saat pembelian bahan baku dan efisiensi pembelian.

c. Fungsi Antisipasi Fungsi antisipasi adalah fungsi persediaan jika terjadi keterlambatan pengiriman dan fluktuasi permintaan. Untuk mengantisipasi

### 2.3 Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan adalah suatu kegiatan untuk mengendalikan jumlah persediaan produk, bahan baku, dan bahan pendukung dengan tujuan pemenuhan permintaan pelanggan yang berubah dan mengetahui kapan harus melakukan pembelian yang tepat dan pembelian kembali (Sirait, 2019).

### 2.4 Economic Order Quantity (EOQ)

1. Pengertian EOQ jumlah pemesanan minimum adalah permintaan yang harus dibeli perusahaan untuk membatasi biaya persediaan seperti biaya penyimpanan dan biaya permintaan dengan manajemen. (Apriyani & Muhsin, 2017)

2. Pengertian Safety Stock Stok pengaman adalah stok tambahan yang diadakan oleh perusahaan untuk mengantisipasi jika terjadi kehabisan stok yang disebabkan banyak faktor. Tingkat persediaan pengaman memberdayakan kegiatan bisnis agar

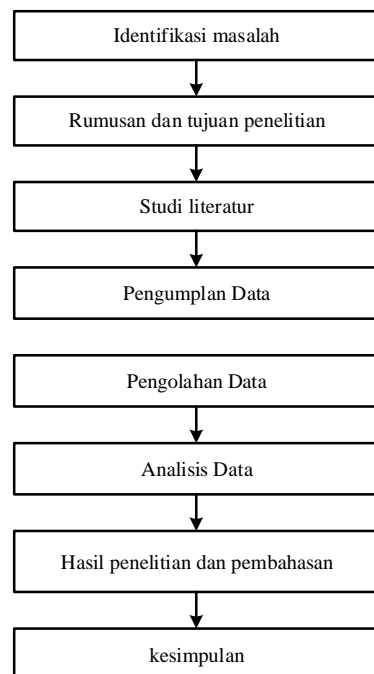
berjalan sesuai rencana perusahaan. (Andiana & Pawitan, 2018)

3. Pengertian Reorder Point Titik pemesanan ulang (ROP) merupakan persediaan minimum atau tingkat persediaan yang telah mencapai titiknya, karena adanya lead time dan safety stock sehingga harus dilakukan pemesanan kembali. (Naim & Donoriyanto, 2020)

4. Pengertian Total Biaya Persediaan (TIC) TIC adalah total keseluruhan Biaya pengadaan persediaan yaitu biaya pesan dan biaya simpan.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian



**Gambar 3. 1** Desain Penelitian (Sumber: Data penelitian, 2021)

### 3.2 Operasional Variabel

Adapun variabel operasional yang terdapat dalam penelitian ini adalah pengendalian persediaan suku cadang, safety stock persediaan, lead time pengiriman pemesanan, reorder point, total biaya persediaan.

### 3.3 Populasi dan sampel

#### 1. Populasi

Pengambilan populasi dalam penelitian adalah data Pengadaan dan konsumsi persediaan suku cadang critical part yaitu IC dan IGBT yang dimiliki ABC selama periode tahun 2021.

#### 2. Sampel

Metode pengambilan sampel penelitian digunakan dengan metode purposive sampling. Sampel yang diambil berupa data pengadaan dan pemakaian suku cadang dari bulan januari sampai bulan desember tahun 2021.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

#### 1. Data primer

##### a. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi pemakaian suku cadang IC dan IGBT yang direcord dalam bentuk file atau history aktivitas perusahaan dalam melakukan pengadaan persediaan. frekuensi pemesanan dan total pemakaian suku cadang dari bulan januari sampai bulan desember.

##### b. Wawancara

Melakukan wawancara dengan karyawan yang bersangkutan guna

memperoleh data pendukung dalam proses penelitian.

#### c. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap frekuensi pemakaian suku cadang dan total biaya untuk pengadaan suku cadang.

#### 2. Data Sekunder

Data pendukung didapat dari sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dan diperoleh dari jurnal-jurnal atau dari peneliti terdahulu.

### 3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Strategi penjabaran kuantitatif adalah teknik penulisan yang menggambarkan apa yang terjadi tentang suatu barang yang sedang diteliti untuk situasi ini adalah persediaan suku cadang dan menghitung jumlah stok suku cadang yang minimum dengan menggunakan metode (EOQ). Rumus penentuan economic order quantity adalah sebagai berikut:

#### 1. Penentuan economic order quantity (EOQ)

$$EOQ = \sqrt{2DS/H}$$

Keterangan:

EOQ = (Economic Order Quantity)

D = Jumlah kebutuhan dalam satuan (unit) per periode

S = Biaya pesanan untuk sekali pesan

H = Biaya penyimpanan per unit per periode

#### 2. TIC (total biaya persediaan)

Rumus total biaya persediaan adalah sebagai berikut:

$$(TIC)=D/Q \times S+Q/2 \times H$$

TIC merupakan total biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Untuk mengetahui biaya pesan dan biaya penyimpanan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Biaya penyimpanan} = Q/2 \times H$$

$$\text{Biaya pesanan} = D/Q \times S$$

### 3. Reorder point (ROP)

ROP adalah titik persediaan suku cadang pada titik itu perusahaan wajib melakukan pemesanan kembali.

### 3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik kuantitatif adalah strategi untuk menulis dimana keadaan yang sebenarnya. Pada penelitian ini adalah stok suku cadang dan mengukur atau menghitung jumlah stok suku cadang yang ideal menggunakan metode (EOQ). Untuk menghitung EOQ dapat menggunakan Rumus dibawah ini.

#### 1. Penentuan economic order quantity (EOQ)

$$EOQ=\sqrt{2DS/H}$$

Keterangan:

EOQ = (Economic Order Quantity)

D = Jumlah kebutuhan dalam satuan (unit) per periode

S = Biaya pesanan untuk sekali pesan

H = Biaya penyimpanan per unit per periode

#### 2. TIC (total biaya persediaan)

Rumus total biaya persediaan adalah sebagai berikut:

TIC merupakan total biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Untuk mengetahui biaya pesan dan biaya penyimpanan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Biaya penyimpanan} = Q/2 \times H$$

$$\text{Biaya pesanan} = D/Q \times S$$

### 3. Reorder point (ROP)

ROP merupakan titik dimana harus melakukan pemesanan kembali. Untuk perhitungan reorder point (ROP) dapat digunakan rumus berikut:

$$ROP = (\text{Lead Time} \times \text{Penggunaan rata-rata/ hari} + SS).$$

### 4. Safety Stock

Stok pengaman adalah stok tambahan yang diadakan oleh perusahaan untuk mengantisipasi jika terjadi kehabisan stok yang sebabkan banyak faktor. Tingkat persediaan pengaman memberdayakan kegiatan bisnis agar berjalan sesuai rencana perusahaan.

Safety stock dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$SS = (\text{waktu tunggu} \times \text{Penggunaan rata-rata/ hari})$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 1. Pengumpulan data

Penelitian pengendalian persediaan suku cadang pada PT ABC telah dilakukan untuk menemukan masalah yang berkaitan dengan pengendalian persediaan suku cadang. Berikut data

pembelian critical part IC dan IGBT pada periode tahun 2021.

- a. Pembelian suku cadang IC dan IGBT 2021

**Tabel 1. Pemesanan suku cadang**

| TOTAL PEMBELIAN DAN BIAYA PER BULAN<br>CRITICAL PART IC & IGBT |     |                 |      |                 |  |
|--|-----|-----------------|------|-----------------|--|
| Bulan  | IC  | Biaya Pembelian | IGBT | Biaya Pembelian |  |
| Jan  | 60  | Rp 5.673.905    | 8    | Rp 9.347.754    |  |
| Feb  | 50  | Rp 6.978.815    | 5    | Rp 3.626.658    |  |
| Mar  | 35  | Rp 826.255      | 2    | Rp 2.363.800    |  |
| Apr  | 40  | Rp 3.671.240    | 4    | Rp 4.243.408    |  |
| May  | 35  | Rp 3.643.510    | 2    | Rp 3.500.000    |  |
| Jun  | 50  | Rp 4.662.865    | 6    | Rp 4.863.792    |  |
| Jul  | 60  | Rp 5.733.905    | 2    | Rp 2.363.800    |  |
| Aug  | 35  | Rp 3.629.715    | 2    | Rp 2.418.200    |  |
| Sep  | 25  | Rp 942.655      | 0    | Rp -            |  |
| Oct  | 45  | Rp 3.843.745    | 2    | Rp 1.911.020    |  |
| Nov  | 40  | Rp 5.361.125    | 4    | Rp 3.711.572    |  |
| Dec  | 50  | Rp 4.411.545    | 2    | Rp 2.418.200    |  |
| Jumlah   | 525 | Rp 49.379.280   | 39   | Rp 40.768.204   |  |

Sumber data: data penelitian 2022

Berdasarkan dari tabel diatas dijelaskan jumlah pemesanan suku cadang IC dan IGBT dalam periode 1 tahun dengan jumlah pembelian per bulan.

- b. Pemakaian suku cadang suku ic dan igbt tahun 2021.

**Tabel 2. Data pemesanan critical part IC periode tahun 2021**

| TOTAL PEMAKAIAN CRITICAL PART 2021 |     |      |
|------------------------------------|-----|------|
| BULAN                              | IC  | IGBT |
| January                            | 51  | 5    |
| February                           | 26  | 1    |
| March                              | 33  | 3    |
| April                              | 30  | 1    |
| May                                | 51  | 4    |
| June                               | 43  | 2    |
| July                               | 49  | 1    |
| August                             | 23  | 0    |
| September                          | 41  | 1    |
| October                            | 37  | 3    |
| November                           | 36  | 4    |
| December                           | 35  | 2    |
| Jumlah                             | 455 | 27   |

Sumber: data penelitian 2022

Tabel 4.2 menunjukan bahwa jumlah pemakaian suku cadang IC dan IGBT yang telah digunakan pada tahun 2021 memiliki kuantitas yang berbeda tiap bulannya

karena tingkat permintaan produksi berubah-ubah sehingga mesin melakukan operasi dengan ritme yang berbeda-beda tergantung dari jumlah permintaan produksi setiap bulan

- b. Lead time

Waktu tunggu pemesanan suku cadang merupakan waktu tunggu pengiriman suatu suku cadang dari awal pemesanan sampai pesanan tiba. Dari hasil wawancara dengan pihak purchasing waktu tunggu suku cadang adalah diperkirakan dalam waktu 30 hari atau kurang lebih 1 bulan. Dalam penelitian ini pengadaan suku cadang diasumsikan tidak terjadi keterlambatan dalam pengiriman, sehingga waktu tunggu kostan adalah 30 hari.

- c. Biaya Persediaan

Biaya persediaan merupakan biaya segala sesuatu aktivitas yang dilakukan untuk melakukan pengadaan persediaan yaitu berupa biaya simpan dan biaya pesan.

**Tabel 3. Biaya pemesanan suku cadang IC 2021**

| Biaya persediaan       | Jenis Biaya        | Jumlah/ Tahun |
|------------------------|--------------------|---------------|
| Penyimpanan            | Biaya Listrik      | Rp 1.250.000  |
|                        | Tempat Penyimpanan | Rp 1.050.000  |
|                        | Total Biaya        | Rp 2.300.000  |
| Pemesanan              | Telepon            | Rp 390.000    |
|                        | Administrasi       | Rp 372.000    |
|                        | Pengiriman         | Rp 2.589.828  |
| Total Biaya            |                    | Rp 3.351.828  |
| Total Biaya Persediaan |                    | Rp 5.651.828  |

Sumber: data penelitian 2022

hasil table diatas menunjukkan biaya pengadaan suku cadang IC adalah Rp. 3.351.828 untuk satu periode dan melakukan pemesanan sebanyak dua belas kali dan biaya penyimpanan adalah Rp. 2.300.000. per periode.

**Tabel 4.** Biaya pemesanan suku cadang IGBT 2021

| Biaya persediaan       | Jenis Biaya    | Jumlah/ Tahun |
|------------------------|----------------|---------------|
| Penyimpanan            | Biaya Listrik  | Rp 1.250.000  |
|                        | Tempat Penyimp | Rp 1.100.000  |
|                        | Total Biaya    | Rp 2.350.000  |
| Pemesanan              | Telepon        | Rp 390.000    |
|                        | Administrasi   | Rp 372.000    |
|                        | Pengiriman     | Rp 5.179.656  |
|                        | Total Biaya    | Rp 5.941.656  |
| Total Biaya Persediaan |                | Rp 8.291.656  |

Sumber: data penelitian 2022

Hasil table menunjukkan biaya pesan yang dikeluarkan untuk suku cadang IGBT adalah sebanyak Rp. 5.941.656 dalam satu periode, dan melakukan pemesanan sebanyak sebelas kali dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk penyimpanan adalah Rp. 2.350.000.

**Tabel 5.** Biaya pemesanan/ pesanan & biaya penyimpanan/ bulan

| Suku Cadang | Jenis Biaya              | Tahun      |
|-------------|--------------------------|------------|
| IC          | Biaya Pemesanan/ pesanan | Rp 279.319 |
|             | Biaya Penyimpanan/ picis | Rp 4.380   |
|             | Total                    | Rp 283.699 |
|             | Biaya Pemesanan/ pesanan | Rp 495.138 |
| IGBT        | Biaya Penyimpanan/ picis | Rp 164.422 |
|             | Total                    | Rp 659.560 |

Sumber: Data penelitian 2022

Tabel 4.4 biaya persediaan yang paling banyak

dikeluarkan pada suku cadang IC adalah biaya Pemesanan/pesanan sebanyak Rp. 279.319 perbulan dan pada suku cadang IGBT pengeluaran terbesar pada biaya pemesanan sebanyak Rp. 495.138 per pesanan.

Pembahasan  
Penentuan EOQ  
EOQ suku cadang jenis IC

$$EOQ = \sqrt{2DS/H}$$

$$= \sqrt{2 \times 455 \times 279319 / 4380}$$

$$= 240, 89 \text{ atau } 241 \text{ buah}$$

$$\text{Frekuensi Pesanan} = (\text{Permintaan satu periode}) / EOQ$$

$$= (455) / 241$$

$$= 1,88 \text{ atau } 2 \text{ kali pesanan/ tahun}$$

EOQ suku cadang jenis IGBT

$$EOQ = \sqrt{2DS/H}$$

$$= \sqrt{2 \times 27 \times 495138 / 164422}$$

$$= 12,7 \text{ atau } 13 \text{ buah}$$

$$\text{Frekuensi Pemesanan} = (\text{Permintaan satu periode}) / EOQ$$

$$= (27) / 13$$

$$= 2,07 \text{ atau } 2 \text{ kali}$$

Rata-rata pemakaian per hari suku cadang IC

$$\text{Pemakaian per hari} = D / (\text{Total hari kerja})$$

$$= (455) / 260$$

$$= 1,75$$

$$SS = \text{Lead Time} \times \text{Penggunaan per hari}$$

$$= 30 \text{ hari} \times 1,75$$

$$= 51 \text{ buah}$$

Rata-rata Pemakaian Per hari suku cadang IGBT

$$\text{Pemakaian per hari} = D / (\text{Total hari kerja})$$

$$= (27) / 260$$

$$= 0,1$$

$$SS = \text{Lead Time} \times \text{Penggunaan per hari}$$

$$= 30 \text{ hari} \times 0,1$$

$$= 3 \text{ Pcs}$$

penentuan ROP

1. ROP suku cadang IC

$$ROP = (\text{laed time} \times \text{kebutuhan per hari} + SS)$$

$$= 30 \times 1,7 + 51$$

$$= 102$$

2. ROP suku cadang IGBT

$$ROP = \text{Laed time} \times \text{kebutuhan per hari} + SS$$

$$= 30 \times 0,1 + 3$$



= 6

a. Penentuan TIC

1. Total biaya persediaan suku cadang IC

$$\begin{aligned}
 TC &= \frac{D}{Q}xS + \frac{Q}{2}xH \\
 &= \frac{455}{241}x279319 + \frac{241}{2}x4380 \\
 &= 527.345 + 527.790 \\
 &= 1.055.135
 \end{aligned}$$

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis mengenai pengendalian persediaan suku cadang dalam proses *preventive* dan *corrective maintenance* di departemen *lighting* dengan menggunakan metode EOQ pada PT ABC, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan seperti dibawah ini:

1. Berdasarkan hasil analisis pengendalian persediaan suku cadang menggunakan metode EOQ jumlah *safety stock* pada suku cadang IC adalah 52 buah dan harus melakukan pemesanan ulang Kembali Ketika persediaan sebanyak 102 picis, sedangkan pada suku cadang IGBT jumlah *safety stock* adalah 3 buah dan harus melakukan pemesanan kembali ketika persediaan harus melakukan pemesanan kembali ketika persediaan sebanyak 6 buah.
2. Berdasarkan hasil analisis biaya persediaan suku cadang tahun 2021, diketahui biaya

pengadaan yang dikeluarkan lebih besar yaitu pada suku cadang IC sebesar Rp.5.651.828 sedangkan dengan metode EOQ sebesar Rp.1.055.135 dan pada suku cadang IGBT biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan adalah Rp.8.291.656 sedangkan dengan metode EOQ adalah sebesar Rp.2.166.314. dari hasil yang didapatkan dengan menggunakan metode EOQ dapat menurunkan biaya pengadaan persediaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andiana, M., & Pawitan, G. (2018). Aplikasi Metode EOQ Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku PT X. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 30–40.  
<https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.926>
- Apriyani, N., & Muhsin, A. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantity Dan Kanban Pada Pt Adyawinsa Stamping Industries. *Opsi*, 10(2), 128.  
<https://doi.org/10.31315/opsi.v10i2.2108>
- Daud, M. N. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi Roti Wilton Kualasimpang. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 760–





774.  
<https://doi.org/10.33059/jseb.v8i2.434>  
 Rufaidah, A., & Fatakh, A. (2018). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Di PT. X. *Kaizen : Management Systems & Industrial Engineering Journal*, 1(2), 40–45.

Sari, R. M. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab li Kajian Pustaka 2.1, 2004*, 6–25.

Sirait, G. (2019). Pengendalian Persediaan Order Quantity. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 4(2), 98–103. <https://doi.org/10.33884/jrsi.v4i2.1276>

Kopi Pada Pt. Fortuna Inti Alam. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1).



**Biodata**

Penulis kedua,  
 Ganda Sirait, S.Si.,  
 M.Si.  
 Merupakan Dosen Prodi Tekni Industri Universitas Putera Batam, Penulis banyak berkecimpung di bidang Teknik Informasi.



**Biodata**

Penulis Pertama,  
 Sopian Pakpahan,  
 Merupakan mahasiswa prodi Teknik industri Universitas Putera Batam